

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pemahaman tentang makna maskulinitas dapat berbeda-beda bagi setiap individu, begitu pula yang terjadi pada laki-laki penggemar *boygroup* Korea. Laki-laki Penggemar *boygroup* Korea memiliki pemahaman tentang maskulinitas yang berbeda-beda, perbedaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Maskulinitas merupakan suatu hal yang kodrati, yang laki-laki dapatkan sejak lahir dan tidak akan berubah selama laki-laki tersebut tidak merubah jenis kelaminnya.
2. Maskulinitas sebagai sebuah peranan jender untuk membedakan peran antara laki-laki dan perempuan.
3. Maskulinitas sebagai sebuah kata sifat yang menjadi pedoman bagaimana laki-laki harus berperilaku di tengah masyarakat.

Laki-laki penggemar *boygroup* Korea melakukan proses reegosiasi dengan cara berkompromi dengan makna maskulinitas yang sudah ada di tengah masyarakat dengan mengajukan makna baru mengenai maskulinitas yaitu bahwa peran-peran yang ada di tengah masyarakat tersebut tidak harus dilakukan setiap laki-laki dan hal tersebut tidak menjadikan laki-laki menjadi tidak maskulin. Penggemar laki-laki yang menggemari *boygroup* Korea ini mengadopsi konsep *soft masculinity* di mana laki-laki juga dapat memiliki sifat lembut seperti perempuan.

Laki-laki penggemar *boygroup* Korea menampilkan bentuk maskulinitas yang ada pada diri mereka dengan cara meniru gaya dari idola mereka masing-masing. Cara laki-laki penggemar *boygroup* Korea ini meniru gaya idola mereka juga berbeda-beda, dari mulai cara berpakaian sampai dengan cara merawat diri. Hal tersebut laki-laki penggemar *boygroup* Korea lakukan setiap hari dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, *soft masculinity* menjadi bentuk maskulinitas yang normal bagi laki-laki penggemar *boygroup* Korea. Seluruh tindakan meniru gaya *boygroup* Korea yang dilakukan oleh laki-laki penggemar

boygroup Korea tersebut merupakan bentuk performativitas seperti yang telah Judith Butler paparkan mengenai identitas merupakan sebuah tiruan dari suatu hal yang ideal dan menjadi normal. Tindakan performativitas yang dilakukan penggemar laki-laki juga dipengaruhi oleh budaya yaitu budaya Korea. Laki-laki penggemar *boygroup* Korea menampilkan sifat maskulinitas dalam diri mereka dengan menampilkan sisi lembut atau merias wajah mereka. Terdapat perbedaan antara maskulin *queer* laki-laki penggemar *boygroup* Korea dengan maskulin *queer* di Korea, di mana laki-laki penggemar *boygroup* Korea tidak bebas mengekspresikan bentuk maskulinitas mereka di tengah masyarakat, karena peraturan-peraturan sosial yang memberikan batasan bagaimana laki-laki harus bersikap di tengah masyarakat.

5.2 Saran

Penelitian yang telah peneliti lakukan memiliki batasan hanya pada pemaknaan maskulinitas pada penggemar laki-laki, sehingga peneliti memiliki saran untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian mengenai makna maskulinitas yaitu, dapat dilakukan dengan subjek penelitian yang berbeda, seperti subjek penelitian dari *boygroup* Korea.